

**PERAN TOKOH MUHAMMADIYAH DALAM MENDAKWAHKAN
ISLAM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

AHMAD KARIBIN

105270005015

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Ahmad Karibin**, NIM. 105 27 00050 15 yang berjudul **“Peran Tokoh Muhammadiyah Dalam Mendakwahkan Islam Di Kabupaten Manggarai Barat.”** telah diujikan pada hari Kamis, 25 Jumadil Akhir 1443 H./ 27 Januari 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Jumadil Akhir 1443 H.

Makassar,

27 Januari 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

(.....)

Penguji :

1. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I.

(.....)

2. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amrah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 25 Jumadil Akhir 1443 H./ 27 Januari 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ahmad Karibin**

NIM : 105 27 00050 15

Judul Skripsi : Peran Tokoh Muhammadiyah Dalam Mendakwahkan Islam Di Kabupaten Manggarai Barat.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

2. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

3. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I

Disahkan Oleh :

Dekan FAL Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Karibin

Nim : 105270005015

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2022 M

Yang membuat pernyataan



Ahmad Karibin

ABSTRAK

Ahmad Karibin. 105270005015. 2021. Peran Tokoh Muhammadiyah Dalam Mendakwahkan Islam Di Kabupaten Manggarai Barat. (Dibimbing Oleh Dahlan Lama Bawa Dan Abdul Fattah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah tokoh muhammadiyah, peran tokoh muhammadiyah dalam mendakwahkan islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mendakwahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menunggakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Bagaimana sejarah berdirinya muhammadiyah di kabupaten manggarai barat. 2. Bagaimana peran tokoh muhammadiyah dalam mendakwakan islam di kabupaten manggairai barat. 3. Apa kendala yang di alami oleh Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan Islam di Kabupaten Manggarai Barat.

Setelah melakukan penelitian pada PDM Kab. Manggarai Barat ada beberapa hal yang bisa di tarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu: 1. Menurut sejarah awalnya berdiri Muhammadiyah di Manggarai Barat pada hari Selasa tanggal 21 September 2004 bertepatan di rumah H. Haman Hasan Labuan Bajo telah di laksanakan musyawarah untuk menyusun kepengurusan pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM).2. Strategi dakwah Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan agama Islam di Kabupaten Manggarai Barat yaitu mengadakan manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan sehingga apa yang di lakukan mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Dengan metode *bil hikmah*, yaitu menggunakan kata yang benar dan menghilangkan keraguan, metode *muizah hasanah* yaitu nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatkan kebaikan, metode *mujadalah* yaitu dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik – baik dengan tidak memberikan tekanan kepada sasaran dakwah. Adapun pendekatan yang di lakukan yaitu pendekatan struktural dan kultural. 3. Kendala yang dialami oleh Tokoh Muhammadiyah dalam melakukan dakwah adalah kurangnya kerja sama dengan lembaga-lembaga Organisasi lain sehingga susah untuk mencapai keberhalisan dan kurangnya dana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah,disebabkan kurangnya bantuan dari pemerintah.

Kata kunci : sejarah, dakwah muhammadiyah

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberi motivasi dan selalu menemani

dengan candanya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syeh Dr (HC) Mohammad Thoyyib Khory selaku Donatur Ma'had AL Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc. MA selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Utama yang banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dr. Abdul Fattah, S. Th. I., M.Th.I selaku dosen pembimbing kedua yang banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang diberikan pada Penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Bapak, Ibu dan Saudara ku tercinta yang langsung maupun tidak langsung membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Atas semua pengetahuan, arahan, bimbingan dan bantuan moral material yang telah kami terima. Kami hanya dapat mendo'akan semoga apa yang telah diberikan dicatat sebagai amal jariyah, yang pahalanya akan terus mengalir. Menambar derajat yang tinggi di sisiNya. Jazakumullah biashsanal jaza. Aamiin Akhirnya kami berharap mudah-mudahan skripsi ini memberi guna khususnya bagi penyusun dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, Juni 2021

Penyusun,

Ahmad Karibin

NIM:105270005015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Sejarah Muhammadiyah.....	6
B. Dakwah Muhammadiyah	11
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi dan Objek Penelitian	19
C. Fokus Penelitian	19
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
B. Sejarah Singkat Muhammadiyah Kabupaten Manggarai Barat	30

C. Peran Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat	39
D. Faktor Kendala dakwah Muhammadiyah	47
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat.....	25
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk di Kabupat Manggarai Barat.....	28
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama	29
Tabel 3. 4 Pimpinan Daerah Muhammadiyah 2015- 2020.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu hal yang menarik bagi penelitian dan pengembangan agama adalah proses interaksi antara keagamaan dengan kebudayaan lokal, bahkan dewasa ini, juga dengan kebudayaan nasional Indonesia. Interaksi antara dua lingkungan budaya tentu menimbulkan proses saling mempengaruhi dan saling menyerap atau disebut akultusari. Sebagaimana sebelum agama-agama datang, penduduk nusantara mempunyai kepercayaan bahwa bukan hanya manusia yang berjiwa, tumbuh tumbuhan dan hewanpun berjiwa. Mereka juga mempercayai dan menyembah arwah yang sudah meninggal karena ada anggapan bahwa orang yang sudah meninggal mempunyai pengaruh yang kuat dan langsung terhadap orang-orang yang masih hidup.¹

Penduduk Nusantara mempercayai kekuatan segenap benda yang ada disekelilingnya, mulai dari sungai yang mengalir, air bah, matahari, dan tempat-tempat yang menyeramkan, seperti pohon beringin dan gunung-gunung yang tinggi, atau biasa disebut *Dinamisme*. Mereka juga percaya kepada arwah nenek moyangnya, yang dinamakan *Animisme*. Kedua kepercayaan ini dalam banyak hal senada dengan pandangan Hindu dan Budha yang belakangan masuk ke Indonesia.²

Gambaran kondisi kehidupan keberagamaan kaum Muslim di Indonesia diatas yang dianggap telah menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya.

¹ Syaifullah, Gerakan Politik Muhammadiyah dan Masyumi, (jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997)h. 37

² Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Cet,4; Jakarta: Bulan Bintang, 1981) h. 19- 21

Disamping itu ajaran-ajaran yang bukan dari Islam ini memperlemah jiwa semangatnya, sehingga menjadi budak bangsa asing di negerinya sendiri. Kebodohan dan kemiskinan umat inilah yang sesungguhnya menjadi sebab utama Belanda sekian lama berkuasa dan mejajah tanah air. Dari kondisi seperti ini lahirlah gerakan pembaharuan Islam sebagaimana yang dilakukan Muhammadiyah. Gerakan pembaharuan ini didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 9 Dzulhijjah 1330H, pertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta.³ Sebagai organisasi yang berorientasi kepada pembaharuan keagamaan, Muhammadiyah bertujuan memurnikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan sumbernya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits dengan cara menafsirkan ajaran-ajaran Islam secara murni, memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern sesuai dengan kemajuan zaman, dan membebaskan umat dari ikatan-ikatan tradisionalisme, konservatisme, taqlidisme, dan formalisme yang membelenggu umat.⁴

Dari awal pergerakan ini Muhammadiyah telah menetapkan dakwahnya kepada dua sasaran yakni untuk perorangan dan masyarakat yang senantiasa dengan yang diridhoi oleh Allah Swt dan senantiasa mengedepankan sikap berorientasi kepada *amar ma'ruf nahi munkar* dalam rangkaian mencapai suatu citacita mulia agar terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur purifikasinya, yakni melakukan pemurnian dalam masalah-masalah yang terkait dengan masalah aqidah

³ Musthafa Kamal, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Persatuan 1984) h.11

⁴ Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, Terjemahan Yusron Asrofi (Yogyakarta: Gaja Mada University, 1983) h 7.

dan ibadah mahdhah. Dalam hal ini Muhammadiyah bersikap tegas terhadap fenomena kebudayaan yang berbeda, apalagi bertentangan dengan aqidah dan tuntunan al- Qur'an, dalam pembentukannya Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Al-Qur'an, diantaranya QS Ali 'Imran/3: 104.

وَلَكِنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْإِلَهِ الْأَيُّهُنَّ وَيَمَرُّونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*⁵

Dari beberapa permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti apa sebenarnya peran Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam. Dengan demikian penulis merangkum penelitian ini dalam sebuah proposal yang berjudul **“Peran Tokoh Muhammadiyah Dalam mendakwahkan Islam di Kabupaten Manggarai Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Kabupaten Manggarai Barat?
2. Bagaimana Peran Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat?

⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Almahira. 2017) h. 63

3. Apa kendala yang dialami oleh Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Kabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk mengetahui peran Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan Islam di Kabupaten Manggarai Barat.
3. Untuk menegetahui kendala apa saja yang dialami oleh Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Kementrian agama sebagai pusat informasi ilmiah menyangkut , Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Kabupaten Manggarai Barat, yang di dalamnya berisi analisis bagaimana mengembangkan dinamika hidup keberagamaan sebagai suatu kekuatan dalam menentukan kehidupan bagi bangsa dan negara.
 - b. Memberikan kecerdasan berpikir, serta menggugah kita tentang Peran Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan Islam
2. Manfaat secara praktis
 - a. Para peneliti, sebagai rujukan ilmiah dan bahan kompratif tentang Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Kabupaten Manggarai Barat.

- b. Para da'i dan muballigh dapat dijadikan pegangan akurat dalam membina dan membangun kekuatan secara objektif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan Kyai Haji Ahmad Dahlan tahun 1330 H atau bertepatan dengan 1912 M.⁶ Gerakan ini lahir di Kauman Yogyakarta, sebuah kampung di samping Kraton Yogyakarta. Sesuai namanya Kauman adalah kampung yang banyak berisi kaum atau para ahli agama. Dengan demikian Muhammadiyah lahir di tengah masyarakat yang taat menjalankan Islam.

Namun demikian Islam yang berjalan di masyarakat muslim pada umumnya, termasuk kauman di dalamnya, adalah Islam yang dalam pandangan Kyai Dahlan tidak saja telah berakulturasi dengan budaya Jawa, lebih dari itu, yaitu Islam yang telah terkungkung oleh hegemoni budaya Jawa. Kehadiran Muhammadiyah adalah sebuah bentuk perlawanan terhadap praktek Islam yang dianggap keliru itu. Paling tidak ada dua hal yang dapat menjelaskan kehidupan umat Islam masa itu, pertama, Islam dipahami sebagai agama ritual yang akan memberikan keselamatan dunia akhirat. Tetapi ajaran-ajaran Islam diamalkan oleh umat tidak menyentuh persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang berkembang. Meskipun banyak ahli agama, banyak juga berdiri pesantren, tetapi pengembangan keilmuan Islam hanya berputar-putar pada persoalan-persoalan ilmu itu sendiri, yang kebanyakan adalah ilmu kebahasaan (*nahwu, shorof*), fiqh ibadah dan masalah-masalah keimanan yang tidak menyentuh problem aktual

⁶Tim Penyusun, *Kemuhammadiyahan; jilid 1*, (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), hal. 17

keummatan.⁷ *Kedua*, adalah kenyataan tentang ketertinggalan umat Islam dalam bidang sosial, politik dan ekonomi yang menjadikan umat Islam sebagai umat pinggiran yang tidak ikut menentukan arah perubahan masyarakat.⁷

Di tengah masyarakat seperti itulah Muhammadiyah berdiri. Ia hadir untuk sebuah tujuan terwujudnya Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah ingin menjadikan nilai-nilai ajaran Islam yang menyeluruh dan ideal itu mewujudkan dalam kehidupan nyata dalam bentuk masyarakat yang adil, makmur dan diridhoi Allah SWT. Muhammadiyah ingin menjadikan kehidupan Islam tidak hanya sekedar pada masalah fiqih ibadah, nahwu shorof, dan berbagai ilmu alat lain, tetapi juga masuk ke dalam persoalan keduniaan yang lebih luas untuk menciptakan kehidupan umat yang lebih berdaya dan maju. Umat Islam tidak boleh hanya menerima keadaan menjadi golongan kelas bawah, miskin dan bodoh, selalu diatur dan diperdaya, ditindas dan dijajah, selalu anti dengan segala yang datang dari selain orang muslim (kafir) dan selalu sangat percaya diri dengan ke-tradisionalannya. Impian Muhammadiyah adalah umat Islam yang cerdas, berfikir maju, dan memiliki tanggung jawab memimpin peradaban ini, menjadikannya umat yang bertauhid dan menjadikan kehidupan yang adil makmur serta penuh kebaikan dan mendapat ridho dari Allah.

Apa yang menjadi impian tersebut adalah benar, pada awal berdirinya Muhammadiyah benar-benar mampu mengusung perubahan tersebut. Ide-ide yang dibawa Muhammadiyah mampu memberikan penyegaran kehidupan umat melawan kebodohan dan kemiskinan, menentang penindasan dan ketidakadilan.

⁷ Muhammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2000), hal. 53

Muhammadiyah berada di garis depan umat, membimbing dan memberdayakan umat menuju kehidupan yang lebih mencerahkan. Bahkan dalam rangka itu, Muhammadiyah saat ini telah memiliki ribuan amal usaha dalam banyak sektor kehidupan sosial yang terus mengabdikan membangun masyarakat Indonesia. Drs. H. Musthofa Kamal Pasha, B.Ed., dan H. Ahmad Adaby Darban, SU mengatakan bahwa Muhammadiyah ini memiliki 3 identitas, yaitu Gerakan Islam, Gerakan Dakwah Islam dan Gerakan Tajdid.⁸ Berbagai amal usaha yang ada adalah artefak tajdid yang disumbangkan oleh Muhammadiyah, karena memang pada masa awal Muhammadiyah berdiri, umat Islam nyaris tidak membangun amal usaha sebagaimana yang dilakukan oleh Muhammadiyah

Namun demikian, Muhammadiyah yang telah melewati banyak rezim dalam sejarah Indonesia tentu juga bukanlah suatu golongan yang sempurna. Banyak kritikan dialamatkan kepadanya, diantaranya adalah: Saat ini Muhammadiyah dianggap telah melamban bahkan mandeg sebagai gerakan pembaharuan. Dadang Kahmad (ketua PWM Jawa Barat periode 2005 – 2010) mengatakan: “dengan jumlah anggota yang konon mencapai 30 juta lebih, organisasi ini justru menjadi lamban dalam merespon perubahan jaman, masyarakat dan mungkin juga agama. Akibatnya Muhammadiyah tetap berkuat pada paradigma lama dalam merespon dan mengelola masyarakat dan jamaahnya”.⁹ Pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah menyangkut sekolah bermeja kursi, memadukan ilmu agama dan umum adalah pembaharuan di awal pergerakan

⁸Mu‘arif, *Meruwat Muhammadiyah; Kritik Seabad Gerakan Pembaharu Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 220

⁹ Beni Setiawan, *Migrasi Jamaah; Tantangan Dakwah Muhammadiyah Jelang Satu Abad*, (Yogyakarta: Panji, 2007), hal. 74

Muhammadiyah. Demikian juga pelurusan arah kiblat, pembagian zakat untuk orang miskin dan beberapa yang lain. Sementara perkembangan zaman semakin maju, dinamika dan problem masyarakat semakin kompleks, Muhammadiyah justru mandeg dengan kreasinya di masa lalu. Dalam pengajian Ramadhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2005, Dr. Masykur Wiratmo pernah mengatakan: “Muhammadiyah itu modern di masa lalu, tapi sekarang tidak lagi. Manajemen Muhammadiyah justru tertinggal dari yang lain. Muhammadiyah yang telah tumbuh menjadi organisasi birokrasi juga telah dipertanyakan kemampuannya menjadi pembaharu dengan birokrasinya yang panjang itu.”¹⁰

Dalam perkembangannya, Muhammadiyah tumbuh dominan hanya pada bidang pendidikan dan kesehatan. Muhammadiyah tidak tumbuh pesat pada sektor-sektor lain yang sesungguhnya juga penting sebagai sarana mewujudkan cita-cita perjuangannya. Dari semua amal usaha Muhammadiyah yang berjumlah 8791 lembaga, 89,6 % diantaranya 5 adalah di bidang pendidikan, yaitu berupa sekolah dari Taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, 5,1 % di bidang kesehatan, berupa rumah sakit dan balai-balai pengobatan, dan 5,1 % di bidang sosial, berupa panti asuhan dan panti rehabilitasi.¹¹ Dari jumlah amal usaha, sesungguhnya Muhammadiyah sudah dapat dinilai sebagai organisasi yang luar biasa besar. Namun jika dilihat dari luasnya sektor kehidupan masyarakat, amal usaha Muhammadiyah tampak masih terbatas di tiga bidang saja, dan belum menjangkau banyak bidang yang lain, seperti di bidang ekonomi atau bidang

¹⁰Syamsul Arifin, *Satu Abad Muhammadiyah; Mengkaji Ulang Arah Pembaharuan*, (Jakarta: Paramadina, 2010), hal. 180-181

¹¹ LPI PP Muhammadiyah, *Profil 1 Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2010), hal. 12

hukum. Muhammadiyah juga belum menampakkan banyak perannya dalam pemberantasan korupsi, *trafficking*, konflik-konflik horizontal, dan lain sebagainya.

Padahal amanah kepribadian Muhammadiyah adalah bergerak di segenap bidang dan lapangan.¹² Kritik lain yang dialamatkan kepada Muhammadiyah adalah belum cukup berkualitasnya sebagian besar amal usaha Muhammadiyah. Sebagai contoh

adalah sekolah Muhammadiyah yang masih dianggap sekolah kelas dua setelah sekolah negeri. Dan memang secara faktual sekolah Muhammadiyah sebagaian besar masih menjadi pilihan terakhir. Setelah siswa tidak diterima di sekolah-sekolah lain, barulah ia mendaftarkan diri ke sekolah Muhammadiyah. Hanya sedikit sekali sekolah Muhammadiyah yang ternama dan menjadi pilihan pertama siswa sekolah. Salah satu hasil ujian tes pendalaman materi Ujian Nasional 2012 di SMP/MTs Kabupaten Sleman membuktikan bahwa peringkat tertinggi sekolah Muhammadiyah masih berapa pada peringkat ke-40 setelah sekolah negeri dan sekolah swasta lain. Sekolah Muhammadiyah berikutnya berada pada peringkat 57.

Terjadinya migrasi jamaah dan kader ke gerakan dakwah yang lain. Kurang lebih setelah reformasi 1998, Muhammadiyah menghadapi suasana yang baru dimana berbagai gerakan baru muncul ke permukaan dinamika pergerakan Islam di Indonesia. Menghadapi hal ini Muhammadiyah tampak limbung dan tidak berdaya. Ajaran dan ideologi gerakan-gerakan baru tersebut bagaikan virus masuk menginjeksi Muhammadiyah di semua lini gerakannya. Salah satu yang populer dalam pembahasan para pimpinan Muhammadiyah adalah virus tarbiyah. Virus tersebut ternyata cukup efektif untuk melemahkan institusi Muhammadiyah. Hal

¹² Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007), hal. 41

ini tampak dari banyaknya pekerja dari beberapa amal usaha yang fasih diajak berdiskusi tentang ideologi tarbiyah. Bahkan dalam setiap pembicaraan mereka terkesan melakukan pembelaan terhadap gerakan ini, sambil melemahkan dan menyalahkan Muhammadiyah.¹³

B. Dakwah Muhammadiyah

Secara etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab يدعو - عود - عاد yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Selanjutnya M. Natsir lebih cenderung mengartikan dakwah adalah amar nahi mungkar Luth, 1999: 67)¹³. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. Dakwah dalam konteks demikian mempunyai pemahaman yang mendalam, yaitu bahwa dakwah amar ma'ruf, tidak sekedar asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijaksana.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsep dakwah merupakan cerminan dari unsur-unsur dakwah, sehingga gagasan dan pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari suatu kesatuan unsur tersebut yang harus berjalan secara simultan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dakwah yang berarti mengajak, dapat pula ditemukan dalam berbagai istilah seperti propaganda, penerangan, penyiaran,

¹³Natsir, M. 1977. *Fighud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia.

Thohir Luth, 1999. M. Natsir: *Dakwah dan Pemikirannya. Cet. I*. Jakarta: Gema Insani Press.

pendidikan dan pengajaran. Berikut ini, penulis menjelaskan istilah-istilah yang dimaksud:

Unsur-unsur dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Subjek Dakwah Subjek dakwah yang dimaksud ialah pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw., oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i (Sasono, 1987: 52)¹⁴.

Materi Dakwah Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-quran dan hadis. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang da'i harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti jangan sampai "nasi dibikin bubur" (Ya'qub, 1992: 30)¹⁵.

Metode Dakwah Cara berdakwah yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt. QS. Al-Nahl ayat 125 yang merupakan kerangka acuan bagi setiap da'i, baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap. Tujuan Dakwah Tujuan dakwah ialah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal

¹⁴ Sasono, Adi. 1987. *Solusi Islam atas Problematika Umat. Cet. I.* Jakarta: Gema Insani Press.

¹⁵ Ya'qub H. Hamzah. 1992. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership. Cet. IV.* Bandung: CV. Diponegoro.

masyarakat utama menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat

Sedangkan usaha Muhammadiyah untuk menegakkan aqidah Islam yang murni serta mengamalkan ibadah yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad, masih banyak lagi usaha-usaha di bidang keagamaan, pendidikan, kemasyarakatan dan politik yang telah dan sedang dilaksanakan Muhammadiyah. Sudah menjadi ciri dalam Muhammadiyah adanya semboyan “sedikit bicara banyak bekerja”, tidak saja sekedar semboyan di bibir, tetapi sungguh-sungguh dibuktikan dengan amaliyah. Oleh karena itu tidak mengherankan, bila Muhammadiyah yang hanya memiliki jumlah anggota yang tidak begitu banyak, tetapi cukup banyak dan luas amal usaha serta hasil-hasilnya. Hal ini dapat dibuktikan, sebagai berikut:

1. Bidang keagamaan

Pada bidang inilah sesungguhnya pusat seluruh kegiatan Muhammadiyah, dasar dan jiwa setiap amal usaha Muhammadiyah. Dan apa yang dilaksanakan dalam bidang-bidang lainnya tak lain dari dorongan keagamaan semata-mata, karena baik kegiatan bersifat kemasyarakatan, perekonomian, pendidikan, sampai pun yang digolongkan pada politik semua tak dapat dipisahkan dari jiwa, dasar dan semangat keagamaan.

Terbentuknya Majelis Tarjih (1927), suatu lembaga yang menghimpun ulama-ulama dalam Muhammadiyah yang secara tetap mengadakan permusyawaratan dan memberi fatwa-fatwa dalam bidang keagamaan serta memberi tuntunan mengenai hukum yang sangat bermanfaat bagi khalayak umum.

Dapat dikatakan, bahwa Majelis Tarjih merupakan lembaga yang di dalamnya berkumpul banyak ulama dalam berbagai bidang keahlian, adalah sebuah lembaga

yang cukup berpengaruh dan berwibawa baik ke dalam Muhammadiyah sendiri maupun umat Islam diluar Muhammadiyah. Karena setiap kali Muktamar Tarjih juga diundang serta dihadiri ulama-ulama dan cendekiawan dari luar Muhammadiyah.

- a. Terbentuknya Departemen Agama Republik Indonesia tidak bisa dipisahkan dari kepeloporan pemimpin Muhammadiyah. Oleh karena itu pada tempatnya bila Menteri Agama yang pertama dipercayakan di pundak tokoh Muhammadiyah, dalam hal ini H. Moch. Rasyidi B.A. (sekarang Prof. Dr.). Begitu pula usaha-usaha penyempurnaan pengangkutan jama'ah haji Indonesia, nama KH. Syuja' sebagai tokoh PKU Muhammadiyah, tak bisa dilupakan atas jasa-jasanya, karena hingga sekarang ini umat Islam Indonesia bisa menikmati perintisnya.
- b. Tersusunnya rumusan tentang "Matan Keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah" adalah suatu hasil yang sangat besar, penting dan belum ada duanya di Indonesia sampai dewasa ini. Dimana sebuah organisasi Islam secara bulat mampu menyusun mengenai pokok-pokok agama Islam secara sederhana, mencakup dan tuntas.
- c. Penanaman kesadaran dan kenikmatan beragama, beramal dan berorganisasi; dengan kesadaran itu maka tumbuh dan berkembang hasil-hasil yang nyata di berbagai wilayah berupa tanah wakaf, infaq, bangunan-bangunan, kesediaan mengorbankan harta untuk kepentingan agama dan sebagainya.

2. Bidang pendidikan

Salah satu sebab didirikannya Muhammadiyah ialah karena lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sudah tidak memenuhi lagi kebutuhan dan tuntutan zaman. Tidak saja isi dan metode pengajaran yang tidak sesuai, bahkan sistem pendidikannya pun harus diadakan perombakan yang mendasar. Maka dengan didirikannya sekolah yang tidak lagi memisah-misahkan antara pelajaran yang dianggap agama dan pelajaran yang digolongkan ilmu umum, pada hakikatnya merupakan usaha yang sangat penting dan besar. Karena dengan sistem tersebut bangsa Indonesia dididik menjadi bangsa yang utuh kepribadiannya, tidak terbelah menjadi pribadi yang berilmu umum atau berilmu agama saja.

Menjadi kenyataan yang sampai sekarang masih dirasakan akibatnya, adalah adanya sekolah-sekolah yang bersifat netral terhadap agama, dimana akhirnya tidak sedikit para siswanya hanya memiliki keahlian dalam bidang umum dan tidak mempunyai keahlian dalam bidang agama. Dengan kenyataan ini banyak orang yang mudah goyah dan goncang hidupnya dalam menghadapi bermacam macam cobaan. Karena tidak mungkin menghapus sama sekali sistem sekolah umum dan sistem pesantren, maka ditempuh usaha perpaduan antara keduanya, yaitu dengan:

- a. Mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan kedalamnya ilmu-ilmu keagamaan dan
- b. Mendirikan madrasah-madrasah yang juga diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan umum.

Dengan usaha perpaduan tersebut, tidak ada lagi perbedaan mana ilmu agama dan mana ilmu umum. Semuanya adalah perintah dan dalam naungan agama.

3. Bidang Kemasyarakatan

Muhammadiyah adalah suatu gerakan Islam yang mempunyai tugas dakwah Islam dan amar makruf nahi munkar dalam bidang kemasyarakatan. Sudah dengan sendirinya banyak usaha-usaha ditempatkan dalam bidang kemasyarakatan, seperti:

- a. Mendirikan rumah-rumah sakit modern, lengkap dengan segala peralatan, membangun balai-balai pengobatan, rumah bersalin, apotik dan sebagainya.
- b. Mendirikan panti-panti asuhan anak yatim baik putra maupun putri, untuk menyantuni mereka.
- c. Mendirikan perusahaan percetakan, penerbitan dan toko buku, yang banyak mempublikasikan majalah-majalah, brosur dan bulu-buku yang sangat membantu penyebarluasan faham-faham keagamaan, ilmu dan kebudayaan Islam.
- d. Pengusahaan dana bantuan hari tua: yaitu dana yang diberikan pada saat seseorang tidak lagi bisa bekerja karena usia telah tua atau cacat jasmani sehingga memerlukan pertolongan.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan keluarga mengenai hidup sepanjang tuntunan Ilahi.

Seperti diketahui, keluarga adalah masyarakat dalam bentuknya yang terkecil. Dari keluarga akhirnya terbentuk suatu kehidupan bersama dan terjadi saling hubungan antar suami, istri dan anak-anak serta anggota keluarga lain. Bila hubungan anggota keluarga baik, maka bisa dipastikan kehidupan masyarakatnya pun baik pula; sebaliknya bila keluarga-keluarga sama berantakan dalam kehidupan mereka maka tak layak lagi, kehidupan masyarakat juga ikut hancur. Oleh karena itu Muhammadiyah berusaha mewujudkan usaha keluarga yang sejahtera lahir dan

batin, dengan membentuk unit-unit perencanaan keluarga sejahtera di tiap-tiap wilayah dan daerah di seluruh Indonesia.

4. Bidang politik kenegaraan

Muhammadiyah bukan suatu organisasi politik dan tidak akan menjadi partai politik. Meskipun demikian, dengan keyakinannya bahwa agama Islam adalah agama yang mengatur segenap kehidupan manusia di dunia ini maka dengan sendirinya segala hal yang berhubungan dengan dunia juga menjadi bidang garapannya, tak terkecuali soal-soal politik kenegaraan. Akan tetapi, jika Muhammadiyah ikut bergerak dalam urusan kenegaraan dan pemerintahan, tetap dalam batas-batasnya sebagai Gerakan Dakwah Islam Amar Makruf Nahi Munkar, dan sama sekali tidak bermaksud menjadi sebuah partai politik.

Atas dasar pendirian itulah, Kyai Haji Ahmad Dahlan ikut duduk menjadi pengurus Budi Utomo atau pun menjadi penasehat pimpinan Sarekat Islam. Begitu pula pemimpin-pemimpin Muhammadiyah yang lain seperti KH. Fakhruddin, KH. Mas Mansyur, Ki Bagus Hadikusumo dan Prof Hamka pada dasarnya mempunyai pendirian yang sama. Tak dapat disebutkan satu per satu seluruh perjuangan Muhammadiyah yang dapat digolongkan ke dalam bidang politik kenegaraan, hanya beberapa diantaranya:

- a. Ikut memelopori berdirinya Partai Islam Indonesia. Begitu pula pada tahun 1945 termasuk menjadi pendukung utama berdirinya partai Islam Masyumi dengan gedung Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat kelahirannya. Malahan setelah beberapa tahun lamanya akibat kekosongan partai politik yang sejiwa dengan kehendak Muhammadiyah,

akhirnya tahun 1967 Muhammadiyah tampil lagi sebagai tulang punggung utama berdirinya Partai Muslimin Indonesia.

- b. Ikut menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air Indonesia di kalangan umat Islam Indonesia, dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam tabligh-tablighnya, dalam khutbah atau pun tulisan-tulisannya. Pada saat mana kalau terdengar semboyan nasionalisme terus dituduh sebagai pembawa fanatisme ashabiyah atau fanatik golongan. Dan untuk menghadapi reaksi tersebut dikumandangkan semboyan: *Hubbul wathan minal iman* = cinta tanah air adalah satu cabang keimanan.
- c. Ikut aktif dalam keanggotaan MIAI (Majelis Islam 'Ala Indonesia) dan menyokong sepenuhnya tuntutan Gabungan politik Indonesia (GAPI) agar Indonesia mempunyai parlemen di zaman penjajahan. Begitu pula pada kegiatankegiatan Islam Internasional, seperti Konferensi Islam Asia Afrika, dan Muktamar Masjid Dunia dan sebagainya Muhammadiyah aktif mengambil bagian di dalamnya.
- d. Pada saat partai politik yang bisa menyalurkan cita-cita perjuangan Muhammadiyah tidak ada, dan dalam keadaan yang memaksa sekali Muhammadiyah tampil sebagai gerakan dakwah Islam amar makruf nahi munkar yang sekaligus mempunyai fungsi politik riil. Pada saat itu, tahun 1966/1967, Muhammadiyah dikenal sebagai ormaspol, yaitu organisasi kemasyarakatan yang juga berfungsi sebagai partai politik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data di suatu lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan suatu gambaran secara cepat dan tepat tentang bagaimana Peran tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan Islam Di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan¹⁶.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun objek penelitian adalah Bagaimana Peran tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

C. Fokus Penelitian

1. Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Manggarai Barat

¹⁶Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 25 ; Bandung :Alfabeta , 2017), h. 2

2. Dakwah islam di Manggarai Barat

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Menurut sejarah awalnya, Muhammadiyah masuk Labuan Bajo melalui pedagang asal Bima, sehingga PCM Labuan Bajo ketika itu berada di bawah naungan PDM Bima. Tetapi setelah terbentuk PDM Manggarai maka semua berada di bawah naungan PDM Manggarai. Tokoh-tokoh yang seering disebut dulu untuk PCM Labuan Bajo antara lain: H. Haman Hasan (ketua PDM Mabar 2006-2015), Yusuf Nuhung, H. Yakub, mereka inilah tokoh di PCM Labuan Bajo ketika itu.
2. Dakwah islam di Manggarai Barat masih kurang maksimal, sehingga membutuhkan tenaga dan pikiran tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam di Manggarai Barat.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder :

1. Data primer adalah data yang ada kaitan langsung dengan topik penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang tidak ada kaitannya langsung, tapi keberadaanya menunjang pembahasan penelitian.

F. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam meneliti, sehingga dalam pengumpulan data dapat dilakukan secara baik dan

sistematis. Dan adapun hal-hal di perlukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Untuk pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan langsung dan jelas. Peneliti mengadakan tanya jawab pada beberapa tokoh yang dianggap mampu memberikan keterangan mengenai hal-hal yang diteliti.
2. Untuk observasi, tentunya peneliti menggunakan instrument catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendata pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan alat berupa kamera untuk mengambil gambar obyek yang dianggap sesuai penelitian, dan catatan asli pengamatan selama melaksanakan observasi.

G. Tehnik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data adalah tehnik yang dipergunakan dalam mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk memudahkan penelitian ini saya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi Yaitu pengamatan langsung di lapangan terhadap fenomena kehidupan masyarakat dan kedekatan masyarakat terhadap dakwah islamiyah, dan bagaimana masyarakat menerima dakwah islamiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara

terpimpin, yaitu dengan cara wawancara menentukan sendiri urutan dan juga pemahamannya selama wawancara dalam penelitian ini. Wawancara yang baik adalah wawancara yang mampu menggali nilai (values) dari setiap peristiwa atau setiap pengalaman yang di alami oleh subyek penelitian¹⁷ Penulis wawancara atau menginterview beberapa masyarakat, mengenai beberapa hal atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Diharapkan dari hasil wawancara tersebut dapat peroleh informasi yang dapat dijamin kebenarannya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyelidiki benda benda yang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagiannya. Metode ini untuk mencatat semua data secara langsung dari literatur dan yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti profil organisasi, jenis pekerjaan warga dan aktifitasnya.

H. Tehnik Analisis Data

Pada tahap ini, data di kerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran – kebenaran yang dapat di pakai untuk menjawab persoalan – persoalan yang diajukan dalam penelitian¹⁸. Penulis menggunakan analisis data molel alur miles dan huberman, di mana dalam menjelaskan analisis data mempunyai tiga alur yaitu:

¹⁷Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi , dan Fokus Group Sebagai Instrument Pengalian Data Kualitatif*, (Cet.2 Jakarta: rajawali pers ,2015) h. 22.

¹⁸ Koentjaraningrat, *Metode – metode Penelitian Masyarakat* (Cet. XI; Jakarta:Gramedia 1991), h. 269

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.
2. Menyajikan data, dalam alur ini seluruh data – data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dari hasil observasi akan di analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peran tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat.
3. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data, dimana peneliti akan mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang penulis dapatkan melalui penelitian tersebut.¹⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka tehknik analisa yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala atau individu atau kelompok tertentu, jadi untuk menganalisis data digunakan analisis dan deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, diklasifikasikan, didiskripsikan, dan diinterpretasikan, dalam bentuk kata – kata.

Langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini adalah data – data yang berhasil di kumpulkan di klarifikasikan, kemudian data di deskripsikan yaitu peneliti menjabarkan hasil observasi, awancara dan dokumentasi dengan bahasa dan redaksi dalam bentuk tulisan. Selanjutnya peneliti menginterpretasikannya yaitu menafsirkan data – data yang telah terkumpul sesuai dengan bahasa peneliti berdasarkan data yang penulis peroleh dari fokus yang di teliti.

¹⁹ Miles, Mattew B. And Huberman, Michael A Analisis DataKualitatif, Diterjemahkan, Tjejep Rohandi, (jakarta: UI Press, 1992), h. 16

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Manggarai Barat

Kabupaten Manggarai Barat adalah salah satu Kabupaten yang ada di pulau Flores dan secara administrasi Pemerintahan masuk dalam provinsi Nusa Tenggara Timur. Kab. Manggarai Barat berada pada ujung barat pulau flores serta berbatasan langsung dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dipisahkan oleh selat sape. Terletak diantara 080° 14'-090 00' Lintang Selatan dan 1190 21'-1200 20 Bujur Timur.²⁰ Keadaan topografi Kabupaten Manggarai Barat secara umum berbukit-bukit hingga pegunungan. dari Kondisi geografis Kab. Manggarai Barat yakni karena memiliki sebagian besar wilayahnya bercirikan kepulauan yang luasnya cukup besar diantaranya Pulau Seraya, Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Longos, Pulau Sebabi, dan banyak Pulau kecil Lainnya.

Disamping kondisi wilayah yang geografis yang memiliki pulau-pulau besar dalam wilayah administrasinya sehingga banyak masyarakatnya bergantung hidupnya pada sektor kelautan. Pemanfaatan aset pulau-pulau yang dimiliki tersebut memiliki potensi dan nilai jual ekonomi yang sangat tinggi dengan spot keindahan pesona alamnya pada sektor pariwisata terkhusus dalam kawasan TNK. Dengan itu Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat melalui Balai TNK melaksanakan tanggung jawab untuk mengelola potensi tersebut bersama sama dalam menyelenggarakan pengelolaan potensi pariwisata dalam

²⁰ Letak Geografis Kabupaten Manggarai Barat <https://Manggarai Barat Kab.Go.Id>,

kawasan TNK berdasarkan prinsip *good governance*. Berikut batas – batas wilayah Kab. Manggarai Barat:

- a. Batas wilayah bagian Utara batasan dengan laut Flores
- b. Batasan bagian Selatan dengan laut Sawu
- c. Bagian Barat dengan Selat Sape
- d. Bagian Timur dengan Kab. Manggarai Raya

Wilayah administrasi Kab. Manggarai Barat memiliki luas 9.450 km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 2.947,50 km² dan wilayah lautan 7.052,97 km². Kab. Manggarai Barat terdapat pulau-pulau besar diantaranya Pulau Komodo, Pulau Seraya, Pulau Rinca, Pulau Longos, Pulau Sebabi dan Pulau kecil lainnya. Sedangkan wilayah administrasi Pemerintahannya terdiri dari 10 kecamatan seperti Kecamatan Komodo, Kec.Sano Nggoang, Kec.Mbeliling, Kec.Lembor, Kec.Welak, Kec.Lembor Selatan, Kec.Kuwus, Kec.Ndoso, Kec.Macang pacar, dan Kec.Boleng. (Lihar Tabel 3.1) ²¹

Tabel 3. 1 Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat

Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat 2016				
Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Komodo	Labuan Bajo	17	2	19

²¹ Data Bps <https://Manggarai-barat.kab.Bps.Go.Id>.

011 Boleng	Terang	11	-	11
020 Sano Ngoang	Werang	15	-	15
021 Mbeliling	Warsawe	15	-	15
030 Lembor	Wae Nakeng	14	1	15
031 Welak	Orong	16	-	16
032 Lembor Selatan	Lekong Cepang	15	-	15
040 Kuwus	Golo Welu	20	2	22
041 Ndoso	Ndoso	15	-	15
050 Macang Pacar	Bari	26	-	26
Manggarai Barat		164	5	169

Dari data table 3.1 diatas Kecamatan Komodo merupakan wilayah administrasi Pemerintahan yang dijadikan sebagai kawasan Taman Nasional Komodo. Pada kecamatan Komodo terdapat Desa Komodo, Desa Rinca, Desa

Papagarang, dan Desa Kerora yang masuk dalam kawasan Konservasi Komodo. Data diatas menunjukan Kecamatan Komodo secara kuantitas jumlah desa dan luas wilayah berada pada urutan ketiga di Kabupaten Manggarai Barat. Serta memiliki ciri administrasi yang terdiri dari kepulauan Besar dan kecil lainnya.

Kabupaten Manggarai Barat merupakan kabupaten yang terbilang masih baru karena hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2003. Kabupaten Manggarai Barat Dipimpin oleh Bupati Bapak Drs.Agustinus C. Dula dan Wakil Bupati Ibu Drh. Maria Geong, Phd. Bupati dan Wakil Bupati yang saat ini menjabat terpilih melalui pemilu kada tahun 2016 serta masa jabatan 2016 sampai 2021. Kondisi Kabupaten yang secara umur masih baru sehingga masih dalam tahap proses pembangunan baik infrastruktur maupun perbaikankelembagaan Pemerintahnya. Akan tetapi meskipun terbilang baru dalam konteks potensi kemajuan sangat pesat dikarenakan memiliki potensi pariwisata strategis dengan destinasi wisatanya salah satunya adalah satwa Komodo yang sudah sangat mendunia, serta potensi agraris dan kemaritimannya yang melimpah berikut ini kantor Manggarai Barat Kantor Bupati Manggari Barat beralamat di jalan Frans Sales Lega, Labuan Bajo. Pada aspek lainnya dilihat dari kondisi geografis Kabupaten ini memiliki pulau- pulau yang berpotensi untuk di kembangkan. Selain bercirikan kepulauan Kabupaten Manggarai Barat memiliki kekayaan alam atas kepulauan tersebut di aspek daya tarik alam, laut, dan satwanya. Serta sebagai penyumbang hasil pertanian padi terbesar dipulau Flores. Secara umum kondisi penduduk kab. Manggarai Barat sebagian besar memanfaatkan alam yang ada untuk kebutuhan banyak bergantung pada sektor kelautan dan pertanian. Kemudian aspek sumber

daya manusia di daerah tersebut soal tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Barat terbilang kecil. Kondisi geografis yang masih alami sehingga masyarakat di sana menetap ada yang daerah pegunungan dan ada di pantai. Kondisi perkampungan di Kabupaten Manggarai Barat berjauhan di karenakan luas wilayah daratannya juga berdampak pada tingkat kepadatan penduduk.

Masyarakat seraca mayoritas pekerjaan sebagai petani dan nelayan, sebagian lainnya berprofesi sebagai Pejabat Publik, PNS, Swasta dan lainnya. Akan tetapi persoalan dasar pada aspek SDM sendiri di Kabupaten Manggarai Barat adalah tinggaknya pendidikan yang masih sangat rendah. Terkait jumlah penduduk dan kepadatan Kab. Manggarai Barat dapat di lihat pada tabel (Lihat Tabel 3.2)²²

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk di Kabupat Manggarai Barat

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Manggarai Barat 2016					
Kecamatan		Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk	Presentase penduduk Kecamatan terhadap penduduk Kabupaten
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
010	Komodo	50.365	763,29	65,97	19,55
011	Boleng	19.278	456,51	42,23	7,48

²² Dinas Kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Manggarai Barat 2018.

020	Sano Ngoang	14,683	555,18	50,33	5,70
021	Mbeliling	13,258	-	-	5,15
030	Lembor	33,491	395,51	145,56	13,00
031	Welak	22.004	299,48	73,43	8,54
032	Lembor Selatan	24.080	-	-	9,35
040	Kuwus	25.310	208.44	216,45	9,83
041	Ndoso	19.807	-	-	7,69
050	Macang Pacar	35.315	269.05	131,26	13,71
Manggarai Barat		257.582	2947,46	87,39	100

Dari tabel diatas, bisa kita lihat jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Manggarai Barat.

Sedangkan dari sektor keagamaan Kabupaten Manggarai Barat banyak menganaut katolik, Kristen, Islam, Hindu dan Budha.

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Laki- Laki	Perempuan	%
Islam	26.809	26116	20%

Kristen	882	815	0,6%
Katolik	105509	104003	79,3%
Hindu	118	114	0,1%
²³ Budha	10	8	0%
Khonghucu	2	-	0%

B. Sejarah Singkat Muhammadiyah Kabupaten Manggarai Barat

Menurut sejarah awal berdirinya Muhammadiyah di Manggarai Barat Melalui pedagang asal Bima, sehingga PCM Labuan Bajo pada saat itu berada di bawah naungan PDM Bima. Tetapi setelah terbentuknya PDM Manggarai maka semua berada di bawah naungan PDM Manggarai Tokoh- Tokoh yang sering di sebut dulu untuk PCM Labuan Bajo antara lain:

- a. Maman Hasan
- b. Yusuf Nuhung
- c. H. Yakub

Merekalah Tokoh - Tokoh yang ada di PCM Labuan Bajo ketika itu yang berjuang untuk bagaimana di Manggarai Barat bisa dirintis PDM. Berjalannya waktu dengan adanya pemekaran Kabupaten, maka dengan itu juga para kader Muhammadiyah yang berada di Manggarai Barat, maupun yang berada diluar

²³ Catatan Sipil Kabupaten Manggarai Barat 2020

Manggarai Barat memberikan suport supaya secepatnya mengadakan musyawarah.

Hasil wawancara dengan sekertaris umum Muhammadiyah Kab. Manggarai Barat Bapak Muhammad Aru, S.Pd mengatakan bahwa:

Pada awalnya ada beberapa teman - teman yang berada di Labuan Bajo melihat ada peluang yang cukup besar bagi Muhammadiyah untuk di terima oleh Masyarakat setempat, maka dari situlah temen – teman sepakat dan mendiskusikan hal tersebut. Berjalanya waktu ternyata keinginan ini di sambut baik teman – teman baik ysng ada di Labuan Bajo maupun yang berada di Labuan Bajo.²⁴

Pada hari selasa tanggal 21 September tahun 2004, mulai pukul 15:00 sampai dengan 17:30 WIT, bertempat di rumah H. Mamah Hasan Labuan Bajo telah di laksanakan musyawarah formatur tim 13 untuk menyusun kepengurusan pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Manggarai Barat periode 2004-2009. Musyawah berlangsung dengan tertib dan demokratis sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rapat berhasil menetapkan nama- nama tim 13 sebagai berikut:

Tim 13 PDM Kabupaten Manggarai Barat

1. Ketua : DRS. Amirullah
2. Anggota : H.Maman Hasan

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arun, S. Pd sekum PDM

3. Anggota : Mukhtar Hadiono
4. Anggota : Umar Said, S.Pt
5. Anggota : Muhammad Saleh Muhidi
6. Anggota : Muhammad Naru, S. Ag
7. Anggota : Usman Ridin, SH
8. Anggota : Naser Ridwan
9. Anggota : Amir Bahali
10. Anggota : Muhammad Ismail, S.Pd
11. Anggota : Sunardi, SE
12. Anggota : Muhammad Arun, S.Pd
13. Anggota : Muhammad Andi, A.Md

Dari hasil musyawarah tim 13 menetapkan pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Manggarai Barat dengan masa jabatan 2004-20015.

Ketua : Muhammad Hadiyono

Wakil Ketua : Drs. Amirullah

Wakil Ketua : Muhammad Naru, S.Ag

Sekretaris : Muhammad Arun, S.Pd

Wakil Sekretaris : Sunardi, SE

Bendahara : H. Maman Hasan

Wakil Bendahara : Aminuddin

Anggota : Usman Ridin,SH

Muhammad Saleh Muhidin

Armin Bahali

Umar Said

Muhammad Ismail

Muhammad Andi, A.Md

Masa jabatan 2015- 2020

Ketua Umum : Ahmad Sahudi, S.Ag

Sekretaris Umum : Muhammad Arun, S.Pd

Tabel 3. 4 Pimpinan Daerah Muhammadiyah 2015- 2020

Majelis Tarji dan Tajdid		Majelis Tabligh	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah	Majelis Pendidikan Kader	Majelis Pembinaan Kesehatan Umum (PKU)
Ketua	Syukurma, S.Ag	Muhammad yasin, S.Pdi	Saifullah, S.Pd	Sarifudin, S.Kom	Muhammad Maulana,S.Kep
Sekretaris	Umar Said, S.Pt	Wahidsin, S.Ag	Ahmad Serikat, S.Pd	Andi Maman, A.Md	Muhammad Basarudin
Bendahara	Abidin	Hamidin,S.Ag	Salahudin, S.Pdi	Syarif, S.Pd	Muhammad Salahudin, S.Kep
Anggota	Ramling, S.Pdi	Andi M. Yusuf	M.Jabaruddin, S.Pd	M. Sidin,S.Hi	Lesti, S.Kep
	R.Rusmawan,S.Pdi	Muhammad Ramli	Tamrin,S.Pd	Julkifli Madide, S.Pd	Fitri, S.Kep
	Muhammad Hadrat	Ali M.Patamu, MS.Pdi	Sadam, S.Pd	Sasli H. Djuje	Ida, S.Kep
		Usman Suryadi, S.Pdi			

Majelis Pelayanan Sosial		Majelis Ekonomi	Majelis Wakaf	Majelis Pemberdayaan Masyarakat	Majelis Hukum dan HAM	Majelis Lingkungan Hidup
Ketua	Mariono, S.Pd	Sunardi, SE	Yusuf Jonata	A.Rudi, S.P	Abd. Ganir, SH	M.Nurdin, S.Hut
Sekretaris	Rudianto, S.Pd	Ahmad N.ur, SE	Abd. Juni, S.Pd	M.Hardin	Ridwan, SH	Sarif Malik, S.Pt
Bendahara	Hidayat, S.Pd	Yusuf Hartono, S.Pdi	Drs. Saleh Man Y.	M.Jufri, S.Hut	M.Gius, SH	M. Ilham, S.Hut
Anggota	Ahmad N. Rahman, S.Pd Harino, S.Pd Iwan, S.Pd	Suhardi Maman Gunawan, ST Ridwan	Mutar Hamid Thahir, MT M. Nasir	Ramling, S.Sos Nasrudin, S.Pt Samsul Bahari	Junaidin, SH M.Rita, SH Sumarlin, SH	Rasit, ST Junaidin, S.Pi Haris, S.Pd

Majelis Pustaka dan Informasi		Majelis Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Lembaga Zis	Lembaga Hikmah
Ketua	Sumardi, S.Pd	Agustina Mariana, S.Pdi	Rusmadi, S.EI	Rusding, SE
Sekretaris	Anang Subianto	Lin Suprihatin, S.Si	Amirullah Kuang, SE	M.akhyar, S.Pd
Bendahara	Sarifidin, S.Si	Intan Kusumawati, S.pd	M. Jafar, S.Pdi	Salaeh Muhidin ,SH
Anggota	Ramli Hamdani, S.Pd Amran, ST	Andi Tendri L, SE.MM Roslana,S.Th.I Ernini, S.Pd	Basrih, SE Ali Musfira,S.Pd	Sukur Abdullah, S.Sos Hamkah Abdullah, M.Si Hurun Arsyid, S.Pd

Amal usaha yang dimiliki pimpinan daerah muhammadiyah kabupaten manggarai barat.

Tabel 3.5 Amal Usaha Muhammadiyah

Nama Sekolah	Alamat
SMP Muhammadiyah Warsawe	Kec. Mbeliling
Smp Muhammadiyah Cereng	Kec.Sano Nggoang
SMP Muhammadiyah Mburak	Kec. Komodo
SMA Muhammadiyah Boleng	Kec. Boleng

Aset terbesar yang dimiliki pimpinan daerah muhammadiyah saat ini adalah tanah seluas 61 hektar di lemes desa Macang Tanggar kec. Komodo Kab. Manggarai Barat. Pada hari selasa (30/06/2020) pimpinan daerah Muhammadiyah kab. Manggarai Barat melaksanakan audensi dengan bupati manggarai barat Drs. Agustinus Ch Dula diruang kerja bupati manggarai barat.

Audiens tersebut terkait pendidikan sosial kemasyarakatan serta pengelolaan aset Muhammadiyah berupa tanah seluas 61 hektar. Bupati Manggarai Barat Drs. Agustinus Ch Dula (bupati Gusti) dalam arahannya menyampaikan apresiasi pada muhammadiyah atas kontribusinya bukan hanya bagi Negara tetapi juga bagi daerah ini. Muhammadiyah telah berkontribusi besar bagi Negara dan Daerah ini, untuk itu saya mengapresiasi terhadap sumbangsi selama ini bagi kemajuan daerah ini, katanya.

Bupati Gusti mengharapkan agar muhammadiyah bisa memanfaatkan lahan wakaf yang luasnya hampir 62 hektar tersebut untuk kemajuan daerah mabar di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, kebudayaan dan pariwisata. “Saya berharap agar muhammadiyah kedepan bisa mendirikan rumah sakit, universitas dan lain-lain, dengan memanfaatkan lahan yang luasnya hampir 62 hektar di daerah lemes desa macang tanggar”, harap bupati dua periode tersebut.

Sementara itu sekertaris umum pimpinan Muhammadiyah Manggarai Barat Muhammad Arun, S.Pd menyampaikan terimakasih atas keluangan waktu Bupati Gusti dalam menerima kami untuk beraudiensi tentang pengembangan PDM kedepan. Dikatakan tujuan dari audiensi ini yang pertama silahturahmi Muhammadiyah selaku ormas dengan pemerintah, dan menjelaskan tentang program PDM menyangkut pendidikan, sosial, kemasyarakatan, termasuk rencana pengelolaan aset Muhammadiyah lahan seluas 62 hektar di Lemes desa Macang Tanggar.lahan seluas 62 hektar saat ini sudah di buatkan *master plan* untuk pemanfaatan lembaga pendidikan di muhammadiyah SD, SMP, SMA ,SMK, PTM, Rumah Sakit, Badan Usaha Milik Muhammadiyah, TK Aisiyah dan lain-lain.

Dan saat ini sedang dilakukan pembangunan SMK Kepariwisataan melalui dana swadaya dari anggota PDM ungkap Sekum PDM Manggarai Barat. Muhammad Arun S. Pd menjelaskan yang paling penting juga kalau pemerintah membutuhkan keterlibatan ormas atau swasta dalam membangun pendidikan kita siap membuka diri.

C. Peran Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat

1. Tingkat pemahaman agama umat Islam di kabupaten Manggarai Barat.

Dakwah di kabupaten Manggarai Barat sudah cukup semarak, dengan berbagai media dan sarana serta beragam metode, akan tetapi belum menggembirakan baik pemahaman islamisasi internal terhadap umat islam di kabupaten Manggarai Barat maupun islamisasi terhadap umat lainnya secara kualitas muslim di Kabupaten Manggarai Barat yang mengerti dalam agama dan sadar maupun mengamalkan islam dalam kesahariannya relatif lebih sedikit.

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh Muhammadiyah dengan H. Maman Hasan:

Bagi Masyarakat Kab. Manggarai Barat tidak begitu mendalami ilmu agama, tidak serius belajar agama lebih suka belajar yang umum, studi agama kurang diperhatikan dan sebagiannya. Dalam pemahaman tentang agama kebanyakan Masyarakat Kab. Manggarai Barat saat ini tidak memperdulikan betapa pentingnya agama bagi mereka karena mereka sendiri berfikir didikan agama itu berorientasi kepada pesantren dan sebagiannya. Di jaman saat ini kebanyakan Masyarakat memilih untuk mempelajari Bahasa inggris atau Bahasa yang lain yang menurut mereka sesuai dengan jamannya.²⁵

Dengan demikian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman agama Kab. Manggarai Barat masih minim karena lebih

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak H.Maman Hasan salah satu tokoh pendiri PDM

mementingkan pengetahuan umum dari pengetahuan agama mereka tidak memperhatikan bagaimana pentingnya pengetahuan agama sehingga mereka tidak mengamalkan keseharian mereka, dan mereka berfikir agama atau tingkah laku baik hanya berlaku di Pesantren saja.

Masyarakat Kab. Manggarai Barat sekarang ini biasanya rentan terhadap berbagai macam patalogi sosial (penyakit masyarakat), dengan masalah ini dengan pihak Da'i mengambil sikap yang dilakukan masyarakat seperti masalah sosial dan sebagiannya.

2. Strategi Dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama

Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama disini adalah cara-cara yang di lakukan oleh para Da'i Muhammadiyah untuk sampai pada tujuan yang di tetapkan atas dasar mengetahui dan memahami. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada penghargaan atas sesama manusia. Strategi dakwah Muhammadiyah Kab. Manggarai Barat terutama dalam pemahaman ajaran islam adalah dengan cara mengisi majelis ta'lim, menyebar buletin dakwah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama yang lebih baik dan benar.

Hasil wawancara dengan salah satu da'i yaitu bapak Muhammad Yasin, S.Pdi. Beliau menyatakan:

Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama yang dilakukan oleh para Da'i Muhammadiyah adalah meliputi dakwah terhadap pemuda dan dakwah terhadap masyarakat Kab. Manggarai Barat antara lain: Melalui dakwah formal dan informal dikatakan fomal bagi para Da'i dakwah dengan melalui kursus agama mengadakan latihan dakwah untuk

para pemudah mengadakan pengajian- pengajian, mengajarkan cara membaca Al- qur'an dengan baik dan hadist- hadist. Sedangkan dakwah non formal bagi para Da'i Muhammadiyah di antaranya adalah para Da'i menyiapkan diri untuk membantu dan memberi saran kepada masyarakat yang mengalami masalah tentang agama dan lain- lain yaitu: Mengadakan silaturahmi antara Da'i bersama masyarakat untuk meningkatkan dan mendiskusikan tentang proses dakwah yang dilakukan oleh para Da'i- Dai' sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami ajaran islam selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan Da'i seperti mensosialisasikan agama terhadap masyarakat dengan cara bermusyawarah. Supaya para Da'i - Da'i bisa mencari solusi menyelesaikan masalah - masalah masyarakat yang terkait dengan pemahaman agama dengan baik dan benar.²⁶

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh para Da'i Muhammadiyah dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktifitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus pendidikan agama kepemimpinan mengadakan pengajian di Masjid dan lainnya yang dapat memberi pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang ajaran islam.

²⁶ Hasil wawancara Bapak Muhammad Yasin, S.pdi pengurus PDM

Tujuan dakwah Muhammadiyah di wilayah Kab. Manggarai Barat adalah agar supaya masyarakat di daerah Kab. Manggarai Barat mengetahui dan memahami ajaran islam dengan baik dan benar. Adapun tujuan dakwah antara lain: Hasil wawancara dengan salah satu tokoh Muhammadiyah sekaligus sekertaris umum Muhammadiyah yaitu Bapak Muhammad Arun, S.Pd, menyatakan bahwa:

Untuk menegakkan Ad- din, yaitu agama Allah yang benar, sehingga agama tersebut menjadi sesuai dengan ajaran islam kemudian menyeruh kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang munkar, dan untuk memahami kepada masyarakat umum tentang ajaran islam yang di bawah oleh Nabi Muhammad Saw untuk melahirkan masyarakat yang islami dengan berpegang teguh kepada ajaran islam dan menjalankan amanah Ilahi.²⁷

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan dilaksanakan dakwah adalah untuk mencapai tujuan yaitu untuk menegakkan agama Allah SWT yang sebenar- benarnya sehingga agama dapat menjadi ajaran yang sesuai dengan islam yaitu menyeruh kepada yang baik dan mencegah perbuatan- perbuatan yang keji dan munkar, kemudian memahami masyarakat pada umumnya tentang ajaran agama islam yang di bawah oleh Nabi Muhammad saw untuk melahirkan masyarakat - masyarakat yang islami dengan berpegang teguh dengan ajaran islam dan taat menjalankan amanah - amanah yang telah Allah swt dan Rosulullah amanahkan.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arun, S.Pd sekum PDM

a. Strategi dakwah dengan manajemen dakwah

Dalam bahagian ini, penulis hendak menganalisis tentang strategi dakwah para Da'i Muhammadiyah di daerah Kab. Manggarai Barat di kaitkan dengan fungsi – fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, organisasi, strategi dakwah Muhammadiyah. Fungsi perencanaan dakwah terkandung di dalamnya mengenai hal - hal yang harus di kerjakan seperti apa yang di lakukan, kapan, dimana dan bagaimana pelaksanaannya. Hasil wawancaa dengan pimpinan Daerah Muhammadiyah yaitu Bapak Ahmad Sahudin, S.Ag mengatakan bahwa:

Strategi dakwah Muhammadiyah Kab. Manggarai Barat memuat fungsi perencanaan dakwah, karena strategi sudah menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun lengkap rencana - rencana mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan - kegiatan. Strategi dakwah merupakan bagian dari perencanaan dakwah karena strategi dakwah termasuk pencapaian tujuan dakwah di kalangan masyarakat. Dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah di tetapkan merupakan salah satu pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah islam. Manajemen seperti di kemukakan adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mengukur efektifitas dan usaha – usaha mereka manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan –

tindakan: perencanaan, perorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran – sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber – sumber lainnya.²⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan bahwa manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun, dan menetapkan tenaga – tenaga dalam pelaksana dalam kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, maka jelaslah strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama bagi masyarakat Manggarai Barat merupakan bagian manajemen dakwah khususnya fungsi perencanaan dakwah dan lebih khusus dalam kategori penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah kemudian mengadakan pengawasan untuk mengoreksi dari adanya penyimpangan – penyimpangan dari hasil yang telah dicapai. Hasil – hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh penyelenggara dakwah dalam setiap tahapan, apakah itu hasil keseluruhan ataupun hasil dari masing- masing bidang, disebut sasaran atau target dakwah.

Dengan demikian sasaran dakwah itu adalah merupakan bagian dari tujuan dakwah. Ia merupakan titik- titik tertentu dari hasil yang dicapai dalam setiap tahapan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan.

b. Metode dakwah yang dilaksanakan oleh para Da'i Muhammadiyah.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sahudi, S.Ag selaku PDM

Dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan dakwah, jika menginginkan hasil maksimal dan tetap sasaran sesuai tujuan akhir, maka para Da'i sudah mempersiapkan rancangan sedemikian rupa pengajian dan kursus dari jauh hari sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai.

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh Muhammadiyah Kab. Manggarai Barat yang bergerak di bidang dakwah adalah Bapak Muhammad Yasin, S.Pdi mengatakan bahwa:

Masyarakat Manggarai Barat, apabila ada informasi tentang kegiatan – kegiatan yang di laksanakan oleh para Da'i ada yang bisa langsung kordinasi dengan para Da'i atau keta'mir Masjid hal ini menjadi daya tarik sendidri bagi masyarakat yang suka akan wawasan pengetahuan agama untuk lebih memperdalamkan pengetahuan keagamaannya melalui kegiatan – kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah sejatinya bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama islam secara menyeluruh dan para Da'i sudah merancang beberapa kegiatan untuk menyiar ajaran agama islam aktifitas dakwah sebagai program pengembangan dakwah dari kegiatan – kegiatannya. Mengingat pengetahuan dan pemahaman agama zaman yang sudah semakin maju, maka aktifitas dakwah dapat di gunakan alternatif dakwah. Kegiatan yang di adakan oleh para Da'i mengisi pengajian, majelis ta'lim, dan kursus agama lainnya.²⁹

Dari penjelasan tersebut maka dapat di rumuskan bahwa kegiatan yang di lakukan oleh para Da'i ini mendapat respon baik oleh masyarakat sekitar.

²⁹ ibid

Mereka antusias dengan ikut serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh para Da'i Muhammadiyah.

Adapun metode – metode yang dipakai oleh para Muhammadiyah adalah:

1. Metode *bil hikmah* yaitu menggunakan kata yang benar dan menghilangkan keraguan.
2. Metode *Mauizah hasanah* yaitu nasehat, bimbingan, pendidikan dan mengingatkan kebaikan.
3. Metode *Mujadalah* yaitu dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik – baik dengan tidak memberi tekanan kepada sa saran dakwah.

Adapun pendekatan yang dipakai oleh para Tokoh atau Da'i Muhammadiyah ada dua pendekatan yaitu

1. Pendekatan *struktural* yaitu aktifitas dakwah yang terlembaga yang menggunakan kekuasaan ,dan kewenangan untuk mencapai dakwa.
2. Pendekatan *cultural* yaitu aktifitas dakwah yang berupa untuk merubah tatanan sikap,tingkah laku yang dilakukan dengan cara pendekatan budaya

Dengan di adanya kegiatan tersebut di harapkan dapat mengetahui dan memahami keagamaan dan memperdalam. Karena bagaimana pun, kegiatan dakwah ini di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual akan hikmah- hikmah religi. Para masyarakat dapat mengambil pelajaran dari kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh para Da'i Muhammadiyah seperti mengingatkan akan alam akhirat

dimana segala amal perbuatan kita sewaktu hidup akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah swt, selain itu bertujuan agar masyarakat aktif dalam mengikuti kegiatan- kegiatan lain yang mencakup dengan ajaran agama demi melakukan aktifitas harian dengan ajaran islam.

D. Faktor Kendala dakwah Muhammadiyah

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dakwah para Da'i Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Masyarakat Kab. Manggarai Barat di antaranya adalah:

Hasil wawancara salah satu tokoh Muhammadiyah Ahmad Sahudi, S.Ag mengatakan bahwa:

Kurangnya hubungan antara lembaga dakwah lain yang ada di Kabupaten Manggarai Barat secara umum, sehingga sumber daya Manusia yang hanya mengandalkan lembaga islam tetapi tidak semua menjamin keberhasilan yang terus menerus. sebab apabila Masyarakat dan para Da'i pulang ke kampung halamannya maka sulit untuk mencari penggantinya itu di sebabkan kurangnya dana dalam pengembangan dakwah di Daerah sekir Manggarai Barat karena semua kegiatan di lakukan tanpa bantuan dari kampung setempat.³⁰

Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam mendakahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat adalah:

³⁰ ibid

1. Kurangnya kerja sama antar lembaga – lembaga dakwah yang lain.
2. Kurangnya dana di miliki untuk pengembangan kegiatan dakwah sehingga prasarana tidak mencukupi kegiatan – kegiatan yang di lakukan oleh para pengurus atau pelaksana kegiatan dakwah tersebut karena semua kegiatan di laksanakan tanpa adanya bantuan dari pemerintah.

Dari semua faktor diatas penulis dapat memberikan pengertian bahwa setiap pekerjaan belum tentu sempurna, dan pasti mengalami kekurangan dan kelebihan, hal itu mmenjadi pelajaran untuk bisa mengurangi segala kekurangan dan memmperkecilkan faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan dakwah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada PDM Kab. Manggarai Barat ada beberapa hal yang bisa di tarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Menurut sejarah awalnya berdiri Muhammadiyah di Manggarai Barat melalui pedagang asal Bima, sehingga PCM Labuan Bajo pada saat itu berada di bawah naungan Bima. Tetapi setelah terbentuknya PDM Manggarai maka semua berada di bawah naungan Manggarai. Beriringnya pemekaran Kab. Manggarai Barat pada hari Selasa tanggal 21 September 2004 bertepatan di rumah H. Haman Hasan Labuan Bajo telah di laksanakan musyawarah untuk menyusun kepengurusan pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Manggarai Barat periode pertama 2004 -2009.
2. Peran Tokoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan islam di Kabupaten Manggarai Barat yaitu mengadakan strategi dakwah dan manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan sehingga apa yang di lakukan mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Dengan metode *bil hikmah*, yaitu menggunakan kata yang benar dan menghilangkan keraguan, metode *muizah hasanah* yaitu nasehat, bimbingan, pendidikan dan mengingatkan kebaikan, metode *mujadalah* yaitu dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik – baik dengan tidak memberikan tekanan

kepada sasaran dakwah. Adapun pendekatan yang di lakukan yaitu pendekatan struktural dan kultural.

3. Kendala yang dialami oleh Tokoh Muhammadiyah dalam melakukan dakwah adalah kurangnya kerja sama dengan lembaga-lembaga organisasi lain sehingga susah untuk mencapai keberhalisan dan kurangnya dana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah,disebabkan kurangnya bantuan dari pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan sebelumnya maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Hendaknya kegiatan dakwah dari para Tokoh dan Da'i Muhammadiyah agar di bentuk lebih baik dengan mengadakan aktifitas yang lebih kreatif salah satunya dengan cara menggunakan metode dalam bidang pendidikan seperti mengadakan kajian rutin setiap minggu,majelis Ta'lim dan seterusnya untuk masyarakat agar menambahkan pengetahuan dan pengalaman tentang agama dengan berawasan luas.
2. Kepada masyarakat Manggarai Barat,hendaknya menyikapi aktifitas Dakwah yang dilakukan oleh para Tokoh dan Da'i Muhammadiyah dan MUI agar dapat memberikan antusiasme yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang dapat membangun ketentraman dimasyarakat.Untuk pengembangan ilmu agama,diharapkan adanya kunjungan dakwah dari pihak majelis agama islam khususnya para tokoh

Da'i Muhammadiyah agar mengirim Da'i ke kampung atau desa di seluruh wilayah Kab. Manggarai Barat untuk membagi keilmuan khususnya di bidang dakwah islamiah.

3. Kepada Masyarakat Manggarai Barat hendaknya membangun komunikasi dengan baik terhadap pemerintah setempat agar aktifitas dakwah dan kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar sesuai apa yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Almahira. 2017).
- Arifin Syamsul, *Satu Abad Muhammadiyah; Mengkaji Ulang Arah Pembaharuan*, (Jakarta: Paramadina, 2010).
- Ashari H. di Mts Negeri Godean, Selasa, 6 Maret 2012. H. Ashari adalah jamaah pengajian Muhammadiyah yang kini aktif di Majelis Tafsir Al- Quran.
- Catatan Sipil Kabupaten Manggarai Barat 2020
- Data Bps <https://ManggaraiBaratkab.Bps.Go.Id>.
- Dinas Kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Manggarai Barat 2018.
- Demami Muhammad, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2000).
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Cet,4; Jakarta: Bulan Bintang, 1981).
- Hambali Hamdan, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007).
- Hariandja Efendi TuaMaripot, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan produktifitas Pegawai*, (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Hardiansyah Haris , *Wawancara, Observasi , dan Fokus Group Sebagai Instrument Pengalihan Data Kualitatif*, (Cet.2 Jakarta: rajawali pers ,2015).
- Hasil wawancara dengan bapak H.Maman Hasan salah satu tokoh pendiri PDM
- Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yasin, S.pdi pengurus PDM
- Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arun, s.Pd sekum PDM
- Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sahudi, S.Ag selaku PDM
- Kamal Musthafal, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Persatuan 1984).
- Letak Geografis Kabupaten Manggarai Barat <https://ManggaraiBaratkab.Go.Id>,
- Mu'arif, *Meruwat Muhammadiyah; Kritik Seabad Gerakan Pembaharu Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).
- Muhammadiyah PP LPI, *Profil 1 Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2010).

Mulkhan Munir Abdul, *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan Dan Muhammadiyah: Dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

Nakamura Mitsuo, *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, Terjemahan Yusron Asrofi (Yogyakarta: Gaja Mada University, 1983).

Pasha Kamal Mustafa dan Darban AdabyAhmad, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam:dalam Perspektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta: LPPI, 2000).

Syaifullah, *Gerakan Politik Muhammadiyah dan Masyumi*, (jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997).

Setiawan Beni, *Migrasi Jamaah; Tantangan Dakwah Muhammadiyah Jelang Satu Abad*, (Yogyakarta: Panji, 2007).

Setiawan Beni, *Op.cit.*

Sairin Weinata, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008).

Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 25 ; Bandung :Alfabeta , 2017).;

Singarimbun Masri dan Efendi Sofian, *Metode Penelitian Surevei*, (Cet. 1 Jakarta, LP3ES. 1984).

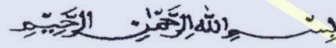


LAMPIRAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ahmad Kharibin
Nim : 105270005015
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1 – 5	25%	25 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Januari 2022

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Pun, M.I.P.
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Ahmad Karibin, lahir di Cereng Desa Golo Sengang, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 16 November 1993. Anak ke dua Dari pasangan ayahanda Muhammad Ali dan ibunda Siti Harianing. Penulis pertama kali mengenal Pendidikan di Sekolah Dasar di MI Nurul Fiqri Leheng pada Tahun 1999 dan tamat pada 2004. Pada tahun 2006 penulis memilih melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) AL Bayan Pondok Pesantren Hidayatullah Makassar. pada tahun 2006- 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2022.